

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu audit laporan keuangan, seorang auditor harus menyusun kerangka kerja yang baik sebelum melakukan auditnya di lapangan. Hal tersebut mengharuskan auditor memiliki standar khusus yang menjadi pedoman bagi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Sebelum melakukan auditnya, biasanya auditor menetapkan terlebih dahulu perencanaan atas audit, prosedur audit yang akan dilakukan, audit program yang akan dilaksanakan tim audit kepada klien, dan juga teknik audit yang akan digunakan untuk menguji kewajaran atas penyajian laporan keuangan perusahaan yang diperiksa.

Bagi perusahaan yang lingkup operasi perusahaannya cukup besar, kegiatan audit harus dilakukan dengan cermat, karena bisa saja dalam kegiatan operasi perusahaan tersebut banyak mengandung salah saji material yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan dari operasi perusahaan ke depannya.

Dalam hal ini, penulis mencoba melakukan beberapa evaluasi atas kegiatan audit yang akan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan terhadap 10 perusahaan manufaktur. Evaluasi yang nantinya dilakukan penulis adalah atas audit persediaan, yang merupakan bagian dari audit

laporan keuangan, dimana akun persediaan merupakan jumlah yang cukup material nilainya. Penulis mencoba melihat penerapan standar pekerjaan lapangan pada audit persediaan. Persediaan merupakan suatu yang sifatnya material di dalam perusahaan manufaktur, karena golongan dari persediaan sendiri pun cukup banyak, yang meliputi persediaan bahan mentah (bahan baku), persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan mempunyai pengaruh besar terhadap neraca dan laporan laba rugi, khususnya terhadap kebenaran Harga Pokok Penjualan, karena kesalahan dalam menentukan persediaan pada akhir periode akan mengakibatkan kesalahan dalam jumlah aktiva lancar dan total aktiva, HPP, laba kotor dan laba bersih, taksiran pajak penghasilan, dan kesalahan tersebut akan terbawa ke laporan keuangan periode berikutnya.

Beberapa hal yang penting dari pemeriksaan persediaan meliputi perencanaan dan supervisi atas audit persediaan, yakni meliputi pemeriksaan atas pengendalian intern yang mencakup pos-pos persediaan. Serta bukti-bukti audit yang kompeten yang harus didapatkan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya nanti.

Dari semua kegiatan pemeriksaan atas persediaan yang juga merupakan bagian dari audit laporan keuangan secara menyeluruh, maka di akhir kegiatan audit tersebut, auditor harus menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksanya. Laporan audit tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakannya. Dalam

hal ini, penulis akan mengevaluasi setiap penerapan atas standar pekerjaan lapangan di dalam audit persediaan yang nantinya akan dilakukan di dalam perusahaan sebagai pihak yang diperiksa. Penerapan atas setiap standar pekerjaan lapangan telah diatur di dalam Standar Profesional Akuntan Publik khususnya pada Seksi 300.

Dari hasil evaluasi yang akan dilakukan, penulis akan melihat mutu dari setiap pemeriksaan atas persediaan yang dijalankan dengan melihat korelasinya dengan Standar Pekerjaan Lapangan yang ada di SPAP. Apabila prosedur audit yang dilakukan oleh tim audit di Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan dalam mengaudit persediaan telah sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam SPAP, maka dapat dikatakan bahwa mutu pemeriksaan persediaan pada Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan sudah baik. Namun, apabila terdapat beberapa hal yang dirasa kurang dalam pekerjaan di lapangan yang tidak sesuai dengan standar pekerjaan lapangan maka penulis akan memberi masukan dalam hal mana saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan bagi auditor di dalam menjalankan pemeriksaan atas persediaan. Hal tersebut ditujukan agar mutu dari pemeriksaan persediaan dapat ditingkatkan dalam audit berikutnya, sehingga setiap aspek yang dilakukan selama pemeriksaan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan dilandasi oleh kelengkapan pendukung pemeriksaan yang memadai.

Dari semua latar belakang penelitian yang ada, maka dalam hal ini, penulis tertarik membahas suatu topik yang berkaitan dengan disiplin ilmu

auditing yang dituangkan dalam skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Audit Persediaan dengan Standar Pekerjaan Lapangan Pada Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat kesesuaian audit persediaan dengan Standar Pekerjaan Lapangan pada Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan?”

1.3 Batasan Masalah

Kriteria untuk kata “sesuai” menurut SPAP adalah jika dalam mengaudit persediaan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Perencanaan dan Supervisi (SA Seksi 311)
Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan (SA Seksi 319)
- Bukti Audit (SA Seksi 326)

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian audit persediaan pada Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan dengan standar pekerjaan lapangan yang ada di SPAP (Standard Profesional Akuntan Publik).

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat, yaitu:

- Bagi Kantor Akuntan Publik

Melalui penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa evaluasi berkenaan dengan penerapan standar pekerjaan lapangan serta prosedur audit secara lengkap yang seharusnya dilakukan atas audit persediaan.

Dari hasil evaluasi, apabila prosedur audit yang dilakukan oleh tim audit di Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan dalam mengaudit persediaan pada perusahaan manufaktur telah sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam SPAP, maka dapat dikatakan bahwa mutu pemeriksaan persediaan pada Kantor Akuntan Publik Yuwono H & Rekan sudah baik. Namun, apabila terdapat beberapa hal yang dirasa kurang dalam pekerjaan di lapangan yang tidak sesuai dengan standar pekerjaan lapangan maka penulis berharap dapat memberikan sumbangan pikiran kepada Kantor Akuntan Publik yang diteliti agar dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang mungkin ada di dalam menjalankan pemeriksaan (audit) persediaan, sehingga pemeriksaan yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan laporan audit yang lebih memadai dan lebih dapat dipertanggungjawabkan kewajarannya dari proses audit yang sebelumnya.

- **Bagi pihak lain**

Penulis berharap melalui penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca untuk dapat mengerti pentingnya penerapan standar pekerjaan lapangan dalam suatu audit, khususnya audit persediaan atas perusahaan manufaktur yang nantinya dari hasil evaluasi penerapan standar pekerjaan lapangan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme serta kompetensi dari auditor yang melakukan pemeriksaan persediaan yang ada pada suatu Kantor Akuntan Publik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Audit Persediaan berdasar Standar Pekerjaan Lapangan menurut SPAP

Bab ini akan diuraikan teori – teori yang mendasari analisis pemecahan masalah yang diteliti agar memperoleh gambaran yang jelas dari masalah yang diteliti. Teori-teori yang digunakan antara lain : standar pekerjaan lapangan menurut

SPAP, hal- hal yang perlu dipertimbangkan dalam prosedur pemeriksaan persediaan menurut SPAP

BAB III :Gambaran Umum Objek Penelitian, Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi sejarah singkat Kantor Akuntan Publik , lokasi Kantor Akuntan Publik, visi dan misi Kantor Akuntan Publik, dan struktur organisasi Kantor Akuntan Publik. Di bab ini juga akan dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menganalisa dan membahas pelaksanaan audit persediaan dan data yang ada di perusahaan dengan menggunakan dasar teori yang dikemukakan dalam Bab 2.

BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan berdasarkan analisis data, implikasi, keterbatasan dan saran perbaikan kepada perusahaan.